

## **Penyuluhan Peran Hutan terhadap Siswa Kelas IV dan V SDN 3 Sidomulyo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang**

### ***Students Understanding of IV and V Class for the Role of Forest in SDN 3 Sidomulyo, Pujon District, Malang Regency***

<sup>1</sup>Febri Arif Cahyo Wibowo, <sup>1</sup>Nirmala Ayu Aryanti

<sup>1</sup>Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Korespondensi: [febriarif14@gmail.com](mailto:febriarif14@gmail.com)

Naskah Diterima: 14 Desember 2020. Disetujui: 7 Juni 2021. Disetujui Publikasi: 13 September 2021

**Abstract.** Community participation in forest conservation is needed. One of them is by making it easier to understand and care about the forest from the beginning as a prospective “Siswa kelas 4 dan 5”. The goal is to make forest care from an early age. This activity was carried out at SDN 3 Sidomulyo, Pujon Subdistrict, Malang Regency with the aim of 4th and 5th grade elementary school students. The method used was quantitative methods with descriptive references in educational activities using photovoice media, outreach about the role of forests and the linking of questionnaires in two sessions namely pretest and posttest. In grade 4 and a decrease in the overall index for grade 5. Overall students in grades 4 and 5 have an understanding of forests based on overall index data which shows data above 79%.

**Keywords:** *Forest care, photovoice, likert, elementary school students, Malang.*

**Abstrak.** Partisipasi masyarakat terhadap konservasi hutan dibutuhkan. Salah satunya dengan cara pemberian pemahaman dan kepedulian tentang hutan sejak dini sebagai calon siswa kelas 4 dan 5. Teknologi yang diterapkan adalah penyuluhan berbasis pemahaman peran hutan dengan bentuk kuesioner dan *photovoice*. Tujuannya untuk membentuk kepedulian hutan sejak dini. Kegiatan ini di lakukan di SDN 3 Sidomulyo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dengan sasaran siswa-siswa SD kelas 4 dan 5. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dalam kegiatan pendidikan konservasi melalui media *photovoice*, sosialisasi tentang peran hutan dan pembagian kuesioner dalam dua sesi yakni pretest dan posttest. Persentase keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pada siswa kelas 4 dan penurunan pada indeks keseluruhan untuk kelas 5. Secara keseluruhan siswa kelas 4 dan 5 memiliki pemahaman tentang hutan berdasarkan data indeks keseluruhan yang menunjukkan data diatas 79%.

**Kata Kunci:** *Peduli hutan, photovoice, likert, siswa sd, Malang.*

### **Pendahuluan**

Keuntungan bagi Indonesia memiliki iklim tropis dengan karakteristik pertumbuhan tanaman akan lebih baik dibanding dengan negara yang memiliki empat musim (Suseno *dkk.*, 2007; Surmaini *dkk.*, 2016). Potensi produk tanaman untuk kebutuhan pangan nasional tidak disertai dengan upaya mempertahankan kualitas lahan akibat penggunaan bahan kimia akibatnya dapat menurunkan

produktivitas lahan (Las *dkk.*, 2006; Aryanti *dkk.*, 2017) dan permasalahan sampah dari bahan nonorganik yang menimbulkan permasalahan lingkungan akibat terurainya sampah yang membutuhkan waktu hingga ratusan tahun.

Perlunya kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan memperkenalkan pentingnya peduli lingkungan pada generasi muda. Kondisi hutan saat ini mengalami degradasi lahan akibat konversi hutan menjadi lahan pertanian (widiyanto *dkk.*, 2004 ). Salah satu lokasi yang menjadi fokus peningkatan kepedulian lingkungan adalah sekitar Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Pujon Hill yang dikelola Universitas Muhammadiyah Malang. Banyak masyarakat sekitar yang tinggi ketergantungan hidupnya pada lahan KHDTK. Penanaman tanaman pertanian menjadi pilihan masyarakat di sekitar hutan yang kurang dikelola dengan baik, hal tersebut bisa menimbulkan kerugian dimasa yang akan datang dengan pengelolaan lahan yang menggunakan bahan kimia (non organik). Diperlukan sosialisasi tentang pentingnya hutan kepada masyarakat, salah satu yang digagas adalah kesadaran peran hutan sejak dini yang difokuskan pada anak-anak agar mereka peduli dengan kondisi hutan.

Dibutuhkannya peran serta kepedulian masyarakat mengenai peran hutan dalam upaya menghadapi permasalahan umum di Indonesia yaitu degradasi lahan (Yanto, 2013; Mulyanie, 2016; Desmania *dkk.*, 2018). Kepedulian terhadap hutan harus ditanamkan sejak usia dini atau siswa-siswi (Lando *dkk.*, 2019) melalui pendidikan konservasi (Edi *dkk.*, 2018). Secara psikologi, anak usia dini merupakan masa pembentukan karakter melalui berbagai pilihan teknologi alat peraga dan pendidikan konservasi yang menarik bagi anak usia dini (Oktadiyani, 2015). Pentingnya mengenalkan lingkungan khususnya hutan di sekitar KHDTK Pujon Hill agar lahan hutan yang masih ada tetap terjaga sesuai fungsinya dan memanfaatkan dengan asas kelestarian.

Beberapa isu permasalahan lingkungan yang dibagi menjadi tiga bagian diantaranya (1)alih fungsi lahan, (2)pencemaran air, udara dan limbah B3, dan (3)pengelolaan sampah dan limbah industry (Pemerintah Kabupaten Malang, 2017). Adanya isu tersebut menjadikan SDN 3 Sidomulyo ingin menjadikan wadah bagi siswa-siswinya untuk memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga hutan dan lingkungan. Pembentukan karakter pada siswa sebagai bentuk dukungan tentang isu lingkungan yang digagas oleh pemerintah Kabupaten Malang.

Tujuan dalam pengabdian adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa SDN 3 Sukomulyo Pujon kelas IV dan V tentang peran penting hutan yang ada disekitar mereka.

### **Metode Penelitian**

**Tempat dan Waktu.** Pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2019-Januari 2020 di SDN 3 Sukomulyo Pujon Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang berada di sekitar kawasan KHDTK Pujon Hill.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa-siswa kelas 4 dan 5 SDN 3 Sidomulyo Pujon Kab. Malang. Mitra dipilih karena lokasi dekat dengan hutan dan menjadikan permintaan mitra untuk berpartisipasi dengan isu lingkungan yang dikemukakan oleh pemerintah malang. Siswa-siswi terdiri dari 19 siswa kelas IV dan 12 siswa kelas V.

**Metode Pengabdian.** Metode yang digunakan adalah penyuluhan materi peran hutan dan *Photovoice*. Metode pertama yang digunakan untuk penyuluhan peran hutan adalah penyuluhan dengan pemaparan materi peran hutan dengan quesioner tertutup terhadap 19 siswa kelas IV dan 12 siswa kelas V. Metode pada kegiatan pertama yang digunakan adalah metode sosialisasi, sedangkan metode kegiatan kedua adalah metode *photovoice*. Dalam metode *photovoice* ini, siswa siswi

menjelajah hutan dan diajak untuk mengambil foto selama penjelajahan. Selanjutnya, siswa siswi diminta untuk memberikan penjelasan berdasarkan foto yang diambil saat penjelasan untuk mengetahui pemahaman kondisi hutan dan pemahaman siswa.

**Indikator Keberhasilan.** Kegiatan sosialisasi memiliki indikator keberhasilan berdasarkan indeks keseluruhan nilai pre test dan post test dengan nilai Tabel di bawah dan selanjutnya berdasarkan nilai post test mengalami kenaikan persentase dari nilai pre test.

Tabel 1. Kriteria penilaian penyuluhan peran hutan

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang Baik
<40	Tidak Baik

Sumber (Indrati, 2008)

Kegiatan *photovoice* dengan indikator keberhasilan di mana siswa-siswi dapat menjelaskan hasil foto yang didapat dari hutan dengan kesesuaian foto dengan penjelasan siswa siswi tersebut dan keberanian siswa siswi untuk berpendapat dengan aspek yang dijelaskan oleh siswa siswi adalah unsur abiotik/biotik hutan, peran komponen hutan, komponen hutan terhadap lingkungan, mampu menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungan. Berdasarkan aspek tersebut penilaian dengan indikator keberhasilan >60%.

**Metode Evaluasi.** Materi diberikan tertuang pada pernyataan dalam *questioner* mengandung tiga aspek yakni 1. pemahaman tentang sampah, 2. Perbedaan jenis sampah plastik dan organik dan 3. Aspek tersebut yaitu menggali kepedulian lingkungan yang sangat dekat dengan mereka yaitu sampah, mengetahui pemahaman mereka tentang pengertian hutan dan mengetahui pemahaman mereka tentang fungsi hutan. Penggunaan skala likert pada setiap pernyataan dengan skor positif atau *favorable* (STS:1, TS:2, S:3, SS:4) dan negatif atau *unfavorable* (STS:4, TS:3, S:2, SS:1). Berdasarkan hasil kuesioner post dan pre test yang telah ditabulasikan. Data tersebut diolah dengan menentukan skor maksimal (X) dan minimal (Y) dengan rumus sebagai berikut (Damayanti, 2014; Widagdo, 2020) : Skor Maks (X) : Skor tertinggi x jumlah responden dan Skor Minimal (Y) : Skor terendah x jumlah responden. Setelah didapatkan skor maksimal dan skor minimal, maka selanjutnya adalah penentuan indeks keseluruhan (%) dengan rumus:

$$\text{Indeks Keseluruhan (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{X} \times 100\%$$

Skala interval sebagai data olahan berdasarkan kuesioner menggunakan skala likert dalam menentukan indeks rendah, sedang, dan tinggi untuk interpretasi hasil indeks keseluruhan dan evaluasi dilakukan berdasarkan peningkatan persentase indeks keseluruhan.

Metode *photovoice* merupakan metode yang menggunakan media foto untuk menjawab pertanyaan penelitian (Lestari dkk., 2016). *Photovoice* mengajak siswa masuk di kawasan hutan terdekat mewajibkan mereka mengambil foto objek yang ada di dalam kawasan hutan. Hasil foto siswa dianalisis dengan cara partisipatori yaitu peneliti memiliki kesempatan untuk memberi makna pada foto dan penjelasan yang diberikan oleh siswa (Lestari dkk., 2016). Indikator keberhasilan untuk penyuluhan peran hutan menggunakan metode Persentase indeks keseluruhan dan *photovoice* menggunakan metode perhitungan persentase.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Penyuluhan Peran Hutan

Penyuluhan yang dilakukan di lokasi SDN 3 Sidomulyo menggunakan kelas yang tersedia yakni ruang kelas IV dan V. Dalam pemaparan materi penyuluhan peran hutan kepada siswa dijelaskan tentang pengertian hutan, peta persebaran satwa endemik di Indonesia, peran hutan, dan bahaya sampah plastik. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Febri Arif Cahyo Wibowo di kelas IV dan Nirmala Ayu Aryanti di kelas V. Gambar 1a dan 1b dibawah ini merupakan kegiatan penjelasan materi dan simulais alat.



Gambar 1a. Pemaparan materi Penyuluhan Peran Hutan



Gambar 1b. Simulasi air masuk ke tanah yang berisi sampah

### B. Photovoice

Pelaksanaan *photovoice* dengan mengajak siswa siswi kelas IV dan V menjelajah hutan yang dekat dengan sekolah dengan didampingi oleh beberapa mahasiswa yang ikut dalam penyuluhan ini. Siswa siswi diajak untuk mencari objek yang ditemui selama menjelajah hutan dan melakukan foto dengan didampingi mahasiswa kehutanan Universitas Muhammadiyah Malang. Berdasarkan hasil foto yang dilakukan oleh siswa siswi, di bawah ini Gambar 2a, b, c dan d yang difoto oleh siswa siswi.

### C. Keberhasilan Kegiatan

#### C.1. Penyuluhan Peran Hutan

Analisis data yang telah dilakukan pada hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas 4 dan 5 dengan menggunakan skoring yang merupakan bagian dalam likert dapat ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2. Di mana Tabel 1 untuk memberikan gambaran bahwa memberikan gambaran bahwa siswa yang diberikan pre test apakah mengalami peningkatan pengetahuan setelah dijelaskan tentang hutan dan dinilai dengan post tes, sedangkan Tabel 2 menunjukkan data persentase secara keseluruhan antara pre test dan post test untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan pengetahuan atau sebaliknya.

Tabel 2. Kenaikan dan penurunan nilai Pre Test dibandingkan dengan nilai Post Test Kuesioner Siswa Kelas 4 dan 5

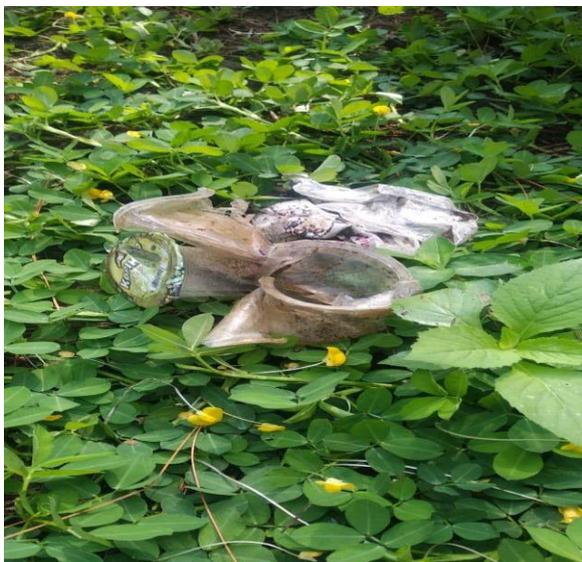
Kelas	Kenaikan (%)	Konstan (%)	Penurunan (%)
4	53,85	30,77	15,38
5	61,54	26,92	11,54



Gambar 2a. Tumbuhan Bawah



Gambar 2b. Pohon Pinus



Gambar 2c. Sampah plastik



Gambar 2d. Kupu-Kupu

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai persentase kenaikan, konstan dan penurunan setelah diberikan kuesioner saat pre test dan post test. Berdasarkan hasil dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa mengalami kenaikan pada kelas 4 (53,85%) dan kelas 5 (61,54%), hasil tersebut menggambarkan bahwa Siswa kelas 4 dan 5 mendapatkan pemahaman setelah mendapatkan materi tentang hutan sehingga para Siswa kelas 4 dan 5 bisa memberikan jawaban yang sesuai setelah menyelesaikan post test. Penjelasan menggunakan gambar membuktikan memberikan pemahaman yang lebih cepat dan baik (Oktavianti & Wiyanto, 2014), serta penyampaian saat menjelaskan kepada siswa sekolah dasar dengan cara lembut akan memberikan efek yang baik di dalam kelas. Hasil lainnya adalah penurunan kelas 4 (15,38%) dan kelas 5 (11,54%), hasil tersebut bisa dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima informasi (Romansyah & Nurhamdiah, 2018) dan kurangnya fokus atau keraguan.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan kenaikan atau penurunan berdasarkan persentase kuesioner, hal tersebut memang menjadi bagian dalam penilaian. Hasil tentang Siswa kelas 4 dan 5 bisa menjadikan pioner untuk membentuk Siswa kelas 4 dan 5 yang paham mengenai hutan, sehingga di masa yang akan datang terbentuk jiwa-jiwa rimbawan untuk melestarikan hutan.

Tabel 3. Pebandingan antara Indeks Keseluruhan Pre Test dan Post Test Kuesioner Siswa kelas 4 dan 5

Kelas	Indeks Keseluruhan	
	Pre Test (%)	Post Test (%)
4	81,07	82,34
5	79,01	80,77

Secara keseluruhan berdasarkan data indeks yang telah dilakukan dengan metode likert pada dua kelas yang berbeda yakni kelas 4 dan kelas 5 memiliki nilai yang berbeda. Pada kelas 4 pre test (81,07%) dan mengalami kenaikan pada post test (82,34%) di mana kenaikan sebesar 1,27%. Sedangkan pada kelas 5 pre test (79,01) dan kenaikan pada post test (80,77) di mana kenaikan sebesar 1,76%. Nilai kenaikan antara kelas 4 (1,27%) lebih rendah dibanding kelas 5 (1,76%). Tetapi tidak terpaut terlalu jauh dari hasil persentase tersebut. Pada intinya siswa kelas 4 dan 5 memiliki pemahaman setelah diberi penjelasan tentang hutan dan dilakukannya post test. Ini menjadi gambaran bahwa siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan tentang hutan itu sendiri. Penyampaian untuk peduli terhadap kondisi hutan yang semakin tahun semakin mengalami degradasi (Wahyunto dan Dariah, 2014). Berdasarkan data ini bisa menjadi pioner untuk membentuk karakter yang berjiwa cinta hutan dan lingkungan.

### C.2. Photovoice

Berdasarkan hasil *photovoice* yang telah dilakukan. Siswa siswi secara keseluruhan memahami apa yang difoto saat di dalam hutan berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh siswa siswi saat mendeskripsikan gambar yang diperoleh. Berdasarkan persentase dari penilaian yang telah dilakukan. Penilaian sebesar 82,14% yang menunjukkan nilai sangat baik.

### Kesimpulan

Persentase keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pada siswa kelas 4 dan penurunan pada indeks keseluruhan untuk kelas 5. Secara keseluruhan siswa kelas 4 dan 5 memiliki pemahaman tentang hutan berdasarkan data indeks keseluruhan yang menunjukkan data diatas 79%.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan ini.

### Referensi

- Aryanti, Nirmala A., Windiana, L., & Septia, E.D. (2017). Efek Pendapatan Penerapan Sistem Padi Terintegrasi Pertanian, Peternakan dan Perikanan di Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. 2017. *Jurnal Agro Veteriner* 6 (01), 62-71.
- Damayanti, D. (2014). Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 7 Semarang. *EDUKOM* 1(2)(2014) 52-62.
- Desmania, D., Harianto, S.P., & Herwanti, S. (2018). Partisipasi Kelompok Wanita Cinta Bahari dalam Upaya Konservasi Hutan Mangrove. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 6 No. 3, September 2018 (28-35).
- Edi, N., Margareta, R., & Abdullah, M. (2018). Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (Jas) Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Sekaran

- Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Rekayasa* Vol. 16 No.2, Desember 2018 Hal 187-191.
- Indarti, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelusuran Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.
- Lando, A.T., & Arifin, A.N. (2019). Sosialisasi dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Skala Sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. *Jurnal Panrita Abdi*, 2019, Volume 3, Issue 2.
- Las, I., Subagyo, K., & Setiyanto, A.P. (2006). Isu dan Pengelolaan Lingkungan dalam Revitalisasi Pertanian. *J. Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 2006 Vol 25 (3) 173-193.
- Lestari, M.D., Sulistiowati, N.M.D., & Natalya, N.P. (2016). Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Serta Fasilitas Kesehatan Di Lokasi Prostitusi: Community Based Participatory Research Dengan Photovoice Pada Pekerja Seksual Di Gunung Lawu, Bali *Jurnal Psikologi Undip* Vol.15 No.1 April 2016, 77-91.
- Mulyanie, E. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Konservasi Hutan Di Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1 April 2016.
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 1 No1 April 2014, (hal. 65-70).
- Pemerintah Kabupaten Malang. (2017). *Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Malang*. Malang.
- Romansyah, F., & Nurhamdiah. (2018). Profil Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Luas Dan Keliling Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018 Halaman 1703-1709.
- Surmaini, E., & Syahbuddin, H. (2016). Kriteria Awal Musim Tanam: Tinjauan Prediksi Waktu Tanam Padi Di Indonesia. *J. Litbang Pert.* Vol. 35 No. 2 Juni 2016: 47-56.
- Suseno, D., & Suyatna, H. (2007). Mewujudkan Kebijakan Pertanian yang Pro-Petani. *jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 10, Nomor 3, Maret 2007 267-294).
- Wahyunto., & Dariah, A. (2014). Degradasi Lahan di Indonesia: Kondisi Existing, Karakteristik, dan Penyeragaman Definisi Mendukung Gerakan Menuju Satu Peta. *Jurnal Sumberdaya Lahan* Vol. 8 No. 2, Desember 2014; 81-93.
- Widagdo, B.W., Handayani, M., & Suharto, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert (Studi Kasus Di Kabupaten Tangerang Selatan). *Jurnal Teknologi Informasi ESIT* Vol. XV No. 02 Oktober 2020.
- Widianto, Suprayogo, D., Noveras, H., Widodo, R. H., Purnomosih, P., & Noordwijk, M.V. (2004). Alih Guna Lahan Hutan Menjadi Lahan Pertanian: Apakah Fungsi Hidrologis Hutan Dapat Digantikansistem Kopi Monokultur?. *Agrivita*.
- Yanto, E.W.B. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Konservasi Hutan. *Journal of Educational Social Studies* 2 (1) (2013).

Penulis:

**Febri Arif Cahyo Wibowo**, Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. E-mail: [febriarif14@gmail.com](mailto:febriarif14@gmail.com)

**Nirmala Ayu Aryanti**, Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. E-mail: [nirmala@umm.ac.id](mailto:nirmala@umm.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Wibowo, F.A.C., & Aryanti, N.A. (2021). Penyuluhan Peran Hutan terhadap Siswa Kelas IV dan V SDN 3 Sidomulyo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 627-633.

*Jurnal Panrita Abdi*, Oktober 2021, Volume 5, Issue 4.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>